**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pondok pesantren merupakan salah satu cikal bakal dan pilar pendidikan di Indonesia. Selain pendidikan umum dan madrasah. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang telah terbukti berperan penting dalam melakukan transmisi ilmu-ilmu keagamaan di masyarakat.[[1]](#footnote-2)

Transmisi nilai-nilai keagamaan yang termasuk kultur pada komunitas santri berlangsung melalui media pendidikan di pesantren. Selain mempelajari ilmu keagamaan dalam berbagai cabang keilmuan, di pesantren para santri juga dididik untuk menjalankan nilai nilai sebagai kebaikan yang perlu ditunjukkan.[[2]](#footnote-3) Hakikat santri di dalam kelas maupun di lingkungan asrama bukanlah sebagai objek pendidikan dan pengajaran yang selalu menerima ilmu dari sosok seorang guru, tetapi santri harus menjadi subjek dalam pendidikan dan pengajaran agar mereka mampu mengembangkan potensinya dalam proses pendidikan dan pengajaran guna tercapainya tujuan pendidikan.

Pendapat lain mengatakan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di mana para santri biasa tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan penting moral dalam kehidupan bermasyarakat.[[3]](#footnote-4)

1

Pondok pesantren merupakan sebuah sistem pendidikan yang khas serta mempunyai tujuan untuk membentuk seorang santri yang akan senantiasa taat dalam menjalankan perintah agama serta menguasai ilmu tentang cara dalam melaksanakan perintah agama tersebut. Hal ini merupakan perwujudan dan upaya menyempurnakan fitrah manusia sebagai hamba Allah SWT. Pondok pesantren juga berusaha untuk mencetak para santri atau peserta didiknya menjadi manusia yang mandiri, serta berguna dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sosialnya.[[4]](#footnote-5) Hal ini juga berkaitan dengan tugasnya sebagai pelaksana dan pencipta kemakmuran di bumi Allah, yang senantiasa berperilaku baik serta bermanfaat bagi umat dan lingkungan sekitarnya. Misi lain dari pondok pesantren adaah membentuk manusia yang mampu untuk berbuat kebajikan dalam rangka *amar ma’ruf* dan *nahi munkar*. Firman Allah SWT dalam Q.S. Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan ummat yang menyeru kepada kebajikan dan menyuruh berbuat segala perkara yang baik, serta melarang daripada segala yang salah (buruk dan keji), dan mereka yang bersifat demikian ialah orang-orang yang beruntung”* (Q.S. Ali Imron: 104).[[5]](#footnote-6)

Pondok pesantren adalah sekolah pendidikan umum yang presentasi ajarannya lebih banyak ilmu-ilmu pendidikan agama Islam. Pondok pesantren menerapkan sistem pendidikan integral yang memadukan antara pendidikan dan pengajaran. Hal ini berkenaan dengan pendidikan agama yang merupakan ciri khas pondok pesantren. Berbeda dengan pendidikan lain, pendidikan agama membutuhkan suatu proses yang holistik yang tidak hanya mengutamakan transfer pengetahuan, tapi lebih dari itu yaitu menanamkan nilai-nilai agama tersebut dalam perilaku sehari-hari, sehingga santri yang bersangkutan bisa membiasakan diri dalam kehidupan yang bernuansa keagamaan yang kental.[[6]](#footnote-7) Bersamaan dengan sifat ilmu agama yang kompleks maka dibutuhkan pula suatu proses panjang yang melibatkan interaksi yang intens antara santri sebagai orang yang menginginkan pendidikan agama, dengan pengasuh atau ustadz/dzah sebagai orang yang dipercayai santri sebagai orang yang mampu mengantarkannya bertransformasi ke dalam suatu identitas baru yang diidamkan lingkungan tersebut. Sebagai perpanjangan tangan pimpinan pondok (kiai) dan pengasuh atau ustadz/dzah dalam membina dan mendidik santri dalam pendidikan agama khususnya di lingkungan asrama, kegiatan santri dalam hal pendidikan agamanya ini biasanya dilakukan melalui pengawasan organisasi santri (OSIS kalau di SMU).

Pada dasarnya, santri adalah bagian dari komponen utama pondok pesantren dan tentunya memegang peranan penting dalam keberlangsungan pendidikan pesantren. Mengingat varian latar belakang dan heteroginitas santri, dari segi kultur, ekonomi-sosial dan pendidikan, serta membaurnya pengasramaan santri tanpa membedakan usia, maka diperlukan sistem pengorganisasian tersendiri khusus untuk santri. Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang kiai atau lebih dikenal dengan sebutan pimpinan pondok, untuk mengatur kegiatan dalam kehidupan pondok pesantren, kiai menunjuk para santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya.

Oleh karena itu, untuk membina dan untuk mengatur seluruh kegiatan mereka selama di pondok pesantren mengingat beberapa alasan di atas, maka dibentuklah organisasi pelajar, organisasi semacam OSIS di sekolah umum. Tetapi organisasi ini memiliki fungsi, tugas, wewenang dan struktur yang lebih luas dan kompleks, hal ini dikarenakan mereka berada pada lembaga pendidikan yang memiliki kegiatan relatif lebih kompleks bila dibandingkan sekolah non pesantren atau sekolah umum. Karena, organisasi ini tidak hanya mengatur atau mengawasi kegiatan santri ketika berada di sekolah saja, tetapi juga mengatur dan mengawasi santri ketika mereka berada di asrama. Karena kegiatan organisasi ini hampir mencakup segala aspek kegiatan pondok. Seperti kegiatan usaha, pengajaran, perpustakaan, keungan, maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah konsumsi dan penerimaan tamu serta ibadah dan lain sebagainya. Organisasi ini juga dijadikan wahana pelatihan kepemimpinan dan pengembangan kreativitas para santri.[[7]](#footnote-8)

Secara umum, organisasi merupakan salah satu sarana untuk mencapai keberhasilan. Pengalaman dan wawasan merupakan prasyarat untuk menuju terbentuknya sebuah organisasi yang baik. Oleh karena itu, santri yang berkecimpung dalam organisasi diharapkan memiliki kemampuan, pengalaman dan wawasan agar mampu mengatur seluruh program untuk mencapai tujuan.[[8]](#footnote-9) Karena apabila pengurus organisasi tersebut tidak memiliki kemampuan dan wawasan, maka kemungkinan sebagian atau bahkan seluruh santri yang mereka dibimbing, khususnya dalam hal kegiatan keagamaan santri, tidak akan berjalan dengan baik.

Di dalam organisasi santri itu di buat yang namanya program kerja, yang kemudian diaplikasikan dalam bentuk kegiatan santri, dan pengurus organisasi mempunyai andil besar dalam mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan santri tersebut. Salah satu kegiatan yang sangat mencolok yang diatur oleh pengurus organisasi di sebuah pondok pesantren adalah kegiatan keagamaan santri. Kegiatan keagamaan tersebut tujuannya adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan perilaku keagamaan santri yang ada di pondok pesantren. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, terdapat beberapa contoh kegiatan keagamaan santri yang terbagi ke dalam bentuk kegiatan keagamaan yang bersifat ibadah, seperti shalat berjamaah di masjid atau mushallah, mengikuti kegiatan yasinan dan tahlil, dan masih banyak kegiatan lainnya. Selain itu, ada juga kegiatan keagamaan yang bersifat akhlak, seperti bersikap sopan santun, menjaga kebersihan, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan tidak hanya berlangsung selama santri berada di pondok saja, tetapi juga berlanjut ketika mereka sudah tidak berada di lingkungan pondok lagi. Sehingga kegiatan keagamaan masih mereka lakukan dan perilaku keagamaan mereka pun akan tumbuh dan berkembang seiring dengan keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan agar nantinya bisa menjadi panutan untuk orang-orang yang ada di sekitar mereka kelak. Untuk mencapai titik ini, maka diperlukan kerja keras dari berbagai pihak, terutama ini adalah tanggung jawab para pengurus organisasi santri yang harus terus berusaha meningkatkan kegiatan dan perilaku keagamaan santri yang mereka bimbing.

Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien adalah salah satu pondok yang sangat memperhatikan kegiatan serta perilaku keagamaan santrinya selama mereka berada di pondok pesantren. Terdapat sebuah organisasi santri di pondok ini, Organisasi santri di pondok ini bernama Organisasi Santri Putri Darul Muttaqien (OSPIDAMU). Organisasi tersebut merupakan sebuah organisasi santri yang dibentuk secara resmi oleh pimpinan dan para pengasuh atau ustadz-ustadzah, organisasi ini memiliki peran dalam semua kegiatan santri baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan asrama selepas sekolah. Tetapi peran organisasi tersebut lebih besar ketika santri berada di asrama dari pada ketika santri berada di sekolah. Organisasi santri ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam kegiatan serta perilaku keagamaan santri. Tujuan kegiatan keagamaan yang dirancang oleh organisasi tersebut berguna untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri mereka serta kesadaran diri akan betapa pentingnya kegiatan keagamaan itu dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan keagamaan yang berlangsung di lingkungan pesantren itu akan menunjang terciptanya proses ibadah yang kondusif bagi santri serta akan memperbaiki akhlak mereka baik sesama manusia, maupun terhadap lingkungan, serta akan terciptanya proses belajar bermasyarakat yang baik bagi mereka, dan ini sangat berguna ketika mereka terjun ke masyarakat luas suatu saat nanti.

Berpijak dari masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pesantren ini dikarenakan peneliti merupakan salah satu mantan pengurus organisasi tersebut ketika masih menempuh pendidikan di sana dan karena peneliti juga tertarik dengan dunia pondok, khususnya tentang kesantrian atau kesiswaan. Hal ini mendorong penulis untuk mengamati dan menganalisa lebih jauh terhadap permasalahan tersebut dengan mengambil judul **“Pengaruh Kegiatan Keagamaan Organisasi Santri Putri Darul Muttaqien (OSPIDAMU) Terhadap Perilaku Keagamaan Santriwati di Pon-pes Dempo Darul Muttaqien Pagar Alam”**.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kegiatan keagamaan Organisasi Santri Putri Darul Muttaqien (OSPIDAMU) di Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien Pagar Alam?
2. Bagaimana perilaku keagamaan santriwati di Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien Pagar Alam?
3. Apakah ada pengaruh kegiatan keagamaan Organisasi Santri Putri Darul Muttaqien (OSPIDAMU) terhadap perilaku keagamaan santriwati di Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien Pagar Alam?
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
5. **Tujuan**
6. Untuk mengetahui kegiatan keagamaan Organisasi Santri Putri Darul Muttaqien (OSPIDAMU) di Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien Pagar Alam.
7. Untuk mengetahui perilaku keagamaan santriwati di Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien Pagar Alam.
8. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan keagamaan Organisasi Santri Putri Darul Muttaqien (OSPIDAMU) terhadap perilaku keagamaan santriwati di Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien Pagar Alam.
9. **Kegunaan**
10. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan serta menambah wawasan tentang pendidikan Islam, terutama pengetahuan tentang kegiatan dan perilaku keagamaan.
11. Secara praktis
12. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan dan menjadi bekal apabila nantinya penulis berkecimpung dalam bidang organisasi kesiswaan/kesantrian.
13. Dapat menjadi bahan masukan bagi para aktivis pendidikan khususnya bagi yang menekuni bidang keorganisasian, sehingga nantinya dapat meningkatkan mutu organisasi tersebut serta menjadi bahan masukan dalam rangka perbaikan apabila nantinya dalam penelitian ini ditemukan berbagai kekurangan.
14. **Kajian Pustaka**

Dalam skripsi Herlinsi (2008) yang berjudul “*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Sikap Keagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang*”. Dikatakan bahwa salah satu kegiatan sekolah adalah dalam bidang kerohanian (ROHIS), dengan adanya kegiatan kerohanian ini siswa dapat diarahkan dan dibenahi, agar mereka dapat menjaga diri mereka dan agar jangan sampai melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat dan bahkan merugikan masa depan mereka.

Sedangkan dalam skripsi Musta’inah (2002) yang berjudul “*Pengaruh Aktivitas Keagamaan dalam Lembaga Tilawah dan Tahfidz al-Quran (LTTQ) Terhadap Kepribadian Santriwati Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Inderalaya OKI*” dikatakan bahwa aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang dilakukan seseorang/kelompok agar dapat merealisasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Istilah aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam yang bersifat dan mengandung perasaan, unsur, soal agama Islam yang dilaksanakan di luar jam-jam tertentu, seperti pengajian rutin, muhadharah, mufradat dan lain-lain.

 Dalam skripsi Ramayana (2011) yang berjudul “*Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian Al-Hidayah Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Tunggul Bute Kecamatan Kota Agung Kab. Lahat”* dijelaskan bahwa dengan adanya remaja yang mengikuti pengajian Al-Hidayah yang aktif sekaligus melakukan aktivitas keagamaan seperti tadarus al-quran, yasinan, cerama agama, serta diskusi masalah keagamaan remaja. Di sinilah remaja dibina, dibimbing, diarahkan, serta dibekali dengan keahlian dan ilmu pengetahuan terutama pengetahuan agama Islam.

Dari beberapa uaraian skripsi-skripsi di atas, di sini penulis berkeyakinan bahwa pembahasan tentang “*Pengaruh Kegiatan Keagamaan Organisasi Santri Putri Darul Muttaqien (OSPIDAMU) Terhadap Perilaku Keagamaan Santriwati di Pon-pes Dempo Darul Muttaqien Pagar Alam*”, belum pernah diteliti maupun dituliskan, baik itu dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif. Dengan demikian penelitian ini mengandung unsur kebaruan yang layak untuk diteliti.

1. **Kerangka Teori**

 Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.[[9]](#footnote-10) Kerangka teori yang penulis jadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah konsep-konsep tentang organisasi siswa atau santri, kegiatan keagamaan serta perilaku keagamaan santri.

Organisasi siswa merupakan salah satu sarana bagi siswa untuk mengembangkan diri dan sebagai wadah dalam memupuk rasa tanggung jawab. Dengan organisasi yang baik, dapat dihindari tindakan yang menunjukkan kekuasaan yang berlebihan, suasana kerja lebih berjiwa demokratis, karena timbulnya partisipasi aktif dari semua pihak yang bertanggung jawab. Partisipasi aktif yang mendidik (pedagogis) dapat digiatkan melalui kegairahan murid sendiri yang bergerak dengan wadah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).[[10]](#footnote-11) Oleh karena itu peran dan fungsi organisasi siswa tidak boleh dilupakan. Begitupun organisasi santri yang juga memiliki fungsi yang sama dengan organisasi siswa.

Sedangkan, kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, agama Islam adalah agama yang dapat diyakini, menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin, karena di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia menyikapi hidup secara lebih bermakna dalam arti seluas-luasnya.[[11]](#footnote-12) Di Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien santri juga melakukan banyak kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut, organisasi santri memiliki tanggung jawab dalam rangka mengawasi dan membimbing mereka.

 Sementara itu, perilaku keagamaan adalah tindakan yang sejalan dengan ajaran Islam yang dilakukan oleh seseorang dalam pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya. Perilaku keagamaan itu dapat dilihat dari aktivitas atau kegiatan anak dalam melakukan ajaran Islam yang mencakup antara lain, mendirikan shalat ketika mendengar adzan, berkata jujur dan lemah lembut, meminta maaf jika berbuat kesalahan, melaksanakan puasa, melaksanakan perintah orang tua, membantu orang yang meminta pertolongan, mengucapakan salam ketika bertemu sesama muslim, bergaul dengan sopan.[[12]](#footnote-13)

 Sedangkan, perilaku keagamaan santri adalah tindakan yang dilakukan oleh santri, yang mana tindakan tersebut sesuai dan sejalan dengan ajaran Islam. Dengan demikian, maka dapat dijelaskan ketika santri berada di pondok pesantren, mereka akan melakukan kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah ke masjid, kemudian kegiatan tersebut terwujud dalam perilaku keagamaan mereka, seperti dengan selalu shalat berjamaah, maka santri akan menjadi terbiasa shalat berjamaah.

1. **Definisi Operasional**

 Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.[[13]](#footnote-14)

1. Organisasi santri putri Darul Muttaqien (OSPIDAMU) maksudnya adalah sekumpulan orang yang beranggotakan para santriwati kelas III/XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien. Dan organisasi santri ini terbagi menjadi 9 bagian yang terdiri dari bagian ibadah, bagian keamanan, bagian bahasa, bagian kebersihan, bagian pertamanan, bagian kesehatan dan olahraga, BAPENTA (penerimaan tamu), bagian pramuka dan bagian keterampilan. Setiap bagian dalam organisasi santri ini memiliki kegiatan masing-masing, di antaranya:
2. Bagian ibadah, bergerak di bidang kegiatan keagamaan santriwati, seperti mengadakan shalat berjamaah, kegiatan membaca al-Quran atau belajar ilmu tajwid, muhadharah dan lain sebagainya.
3. Bagian keamanan, bergerak dalam kegiatan kedisiplinan dan ketertiban serta ketaatan santriwati terhadap peraturan pondok pesantren.
4. Bagian bahasa, bergerak dalam kegiatan keaktifan berbahasa Arab dan Inggris santriwati dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti mengadakan muhadatsah (belajar percakapan), mufradat (pemberian kosa kata baru) dan lain sebagainya.
5. Bagian kebersihan, bergerak dalam kegiatan kebersihan santriwati, seperti membuat jadwal piket, mengadakan kebersihan kamar mandi, mushalla dan lain-lain. Bagian ini biasanya bekerjasama dengan bagian ibadah.
6. Bagian pertamanan, bergerak dalam kegiatan kebersihan dan kerapian taman di lingkungan asrama santriwati, seperti mengadakan kegiatan menanam bunga, menyapu taman dan lain sebagainya.
7. Bagian kesehatan dan olahraga, bergerak dalam kegiatan kesehatan dan olahraga santriwati seperti mengadakan lari, senam pagi dan lain-lain.
8. Bagian penerimaan tamu (BAPENTA), bergerak dalam kegiatan penerimaan tamu, seperti menyiapkan ruang tunggu (wali santri) dan lain sebagainya.
9. Bagian pramuka, bergerak dalam kegiatan pramuka, seperti mengadakan PERSAMI (perkemahan sabtu-minggu), mengikuti JAMCAB (jambore cabang) dan lain sebagainya.
10. Bagian keterampilan, bergerak dalam kegiatan keterampilan santriwati, seperti mengadakan kursus nasyid dan shalawat, kursus tari, kursus menjahit dan menyulam dan lain sebagainya.

Dalam skripsi ini, penulis hanya meneliti kegiatan keagamaan saja, yang dalam hal ini dipegang oleh bagian ibadah. Bagian ibadah ini bertugas merancang beberapa kegiatan keagamaan yang nantinya akan dilaksanakan oleh seluruh santriwati yang dibimbingnya. Berikut kegiatan keagamaannya:

1. Shalat fardhu berjamaah (ranah psikomotorik)
2. Dzikir dan wirid setelah shalat berjamaah (ranah kognitif)
3. Shalat sunnah tahajjud dan dhuhah (ranah psikomotorik)
4. Membaca al-Quran atau belajar ilmu tajwid (ranah kognitif)
5. Muhadharah/ceramah agama (ranah kognitif)
6. Puasa sunnah (ranah psikomotorik)
7. Menjaga kebersihan (ranah psikomotorik)
8. Menjaga kesopanan (ranah psikomotorik)
9. Perilaku keagamaan santriwati dalam penelitian ini adalah segala bentuk perbuatan yang dilakukan seorang santriwati yang sesuai dan sejalan dengan syari’at dan ajaran Islam, dalam hal ini adalah perbuatan yang sesuai dengan kegiatan keagamaan yang telah diikuti oleh santriwati tersebut, yang terdiri dari:
10. Kebiasaan shalat berjamaah
11. Kemampuan membaca dzikir dan wirid
12. Kebiasaan shalat sunnah
13. Kemampuan membaca al-Quran dengan tajwid yang benar
14. Kemampuan berceramah agama
15. Kebiasaan puasa sunnah
16. Hidup bersih
17. Sopan santun
18. **Variabel Penelitian**

 Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel pengaruh dan variabel terpengaruh. Variabel pengaruhnya adalah kegiatan organisasi santri putri Darul Muttaqien (OSPIDAMU). Sedangkan variabel terpengaruhnya adalah perilaku keagamaan santriwati di Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Variabel Pengaruh Variabel Terpengaruh**

Perilaku keagamaan santriwati

Kegiatan keagamaan organisasi santri putri Darul Muttaqien (OSPIDAMU)

1. **Hipotesa Penelitian**

 Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pertanyaan penelitian yang dirumuskan setelah peneliti mengkaji suatu teori.[[14]](#footnote-15) Dan sebagai jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian ini, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha (Hipotesis Alternatif): Ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan keagamaan organisasi santri putri Darul Muttaqien (OSPIDAMU) terhadap perilaku keagamaan santriwati.

Ho (Hipotesis Nol): Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan keagamaan organisasi santri putri Darul Muttaqien (OSPIDAMU) terhadap perilaku keagamaan santriwati.

1. **Metodologi Penelitian**
2. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses penemuan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat dalam menemukan keterangan apa yang kita ketahui.[[15]](#footnote-16)

1. **Jenis dan Sumber Data**
2. Jenis Data

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang meliputi hasil jawaban angket mengenai pengaruh kegiatan organisasi santri putri Darul Muttaqien (OSPIDAMU) terhadap perilaku keagamaan santriwati. Serta data kualitatif yang meliputi hasil wawancara.

1. Sumber Data
2. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati yang menjadi responden di pondok pesantren Dempo Darul Muttaqien, dan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti melakukannya dengan membagikan angket kepada responden.
3. Sumber data sekunder meliputi data yang mendukung atau menunjang penelitian ini, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara kepada pengurus organisasi santri putri Darul Muttaqien (OSPIDAMU) dan beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.
4. **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[[16]](#footnote-17) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unsur yang ada dalam lingkup OSPIDAMU, yaitu ustadzah pembimbing OSPIDAMU, pengurus OSPIDAMU, serta seluruh santriwati yang dibimbing oleh OSPIDAMU, yakni santriwati kelas VII, VIII, IX MTs serta kelas X dan XI MA Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien yang berjumlah 138 orang santriwati. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya lebih besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.[[17]](#footnote-18)

 Berhubung populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 138 orang yang berarti subjeknya lebih dari 100 orang. Dengan berlandaskan pendapat di atas, maka penulis mengambil sampel sebanyak 22 % dari 138 orang. Dengan demikian berarti ada 30 orang santriwati yang penulis jadikan sampel. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**

**Keadaan Populasi dan Sampel Santriwati Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **K E L A S** | **POPULASI SANTRIWATI** | **SAMPEL** |
| 1 | VII B | 29 | 6 |
| 2 | VIII B | 28 | 6 |
| 3 | IX B | 26 | 6 |
| 4 | X | 26 | 6 |
| 5 | XI IPA | 10 | 3 |
| 6 | XI MAK | 19 | 3 |
|  | JUMLAH | 138 | 30 |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

 Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beberapa teknik yang digunakan, yang di antaranya:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara pemusatan perhatian terhadap suatu objek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indera, dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.[[18]](#footnote-19) Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara mengamati kegiatan keagamaan santriwati yang ada dalam kepengurusan OSPIDAMU.

1. Angket

 Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.[[19]](#footnote-20) Dalam penelitian ini, angket dibagikan kepada responden yakni santriwati Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien guna memperoleh data mengenai pengaruh kegiatan keagamaan organisasi santri putri Darul Muttaqien (OSPIDAMU) terhadap perilaku keagamaan mereka.

1. Wawancara

Wawancara atau *Interview* adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi.[[20]](#footnote-21) Hubungan antara penginterview dan yang diinterview bersifat sementara yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri.[[21]](#footnote-22) Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data penunjang dari subjek penelitian berupa informasi yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan OSPIDAMU dan perilaku keagamaan santriwati.

1. Dokumentasi

 Teknik ini digunakan untuk mendata tentang struktur kepengurusan organisasi santri putri Darul Muttaqien (OSPIDAMU) dan apa saja kegiatan keagamaan organisasi santri putri Darul Muttaqien (OSPIDAMU).

1. **Teknik Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kegiatan keagamaan organisasi santri putri Darul Muttaqien (OSPIDAMU) terhadap perilaku keagamaan santriwati di Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien, maka untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil penyebaran angket, langkah pertama yang penulis ambil adalah merekapitulasi data dari hasil angket tersebut, kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan rumus statistik *product moment*, yakni sebagai berikut:

$r\_{xy}=\frac{\frac{\sum\_{}^{}x'y'}{N} - \left(Cx^{'}\right)(Cy^{'})}{\left(SDx^{'}\right)(SDy^{'})}$ $\frac{Ʃ xy}{N. SD\_{x}. SD\_{y} }$[[22]](#footnote-23)

**Keterangan:**

*∑x'y'* : Jumlah dari hasil perkalian silang antara frekuensi sel (f) dengan *x'* dan *y'*

*N* : *Number of class*

*Cx'* : Nilai korelasi untuk variabel *x* dalam arti *interval class* sebagai unit di mana *Cx' =* $\frac{∑fx'}{N}$

*Cy'* : Nilai korelasi untuk variabel *y* dalam arti *interval class* sebagai unit di mana *Cy'* = $\frac{∑fy'}{N}$

*SDx'* : Deviasi Standar dari variabel *x*, dalam arti *interval class* sebagai unit, dengan demikian di sini *i* = 1

*SDy'*  : Deviasi Standar dari variabel *y*, dalam arti *interval class* sebagai unit, dengan demikian di sini *i* = 1

1. **Sistematika Pembahasan**

 Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I: **PENDAHULUAN**. Bab ini membahas tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, definisi operasional, variabel penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: **LANDASAN TEORI**. Bab ini membahas tentang: A. Kegiatan keagamaan, 1. Pengertian, 2. Unsur-unsur kegiatan keagamaan, B. Organisasi Santri, 1. Pengertian Organisasi Santri, 2. Perbedaan OSIS dan Organisasi Santri dan C. Perilaku keagamaan, 1. Pengertian perilaku keagamaan, 2.Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan.

Bab III: **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**. Bab ini berisi tentang sejarah dan letak geografis lokasi penelitian, keadaan guru, keadaan santriwati, sarana dan prasarana, serta keadaan kepengurusan organisasi santriwati Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien.

Bab IV: **PEMBAHASAN**. Bab ini memberikan analisis data yang menjawab permasalahan tentang pengaruh kegiatan keagamaan organisasi santri putri Darul Muttaqien (OSPIDAMU) terhadap perilaku keagamaan santriwati di Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqien Pagar Alam.

Bab V: **KESIMPULAN DAN SARAN**. Bab ini berisi tentang: kesimpulan dan saran yang erat hubungannya dengan penelitian.

**PENGARUH KEGIATAN KEAGAMAAN ORGANISASI**

**SANTRI PUTRI DARUL MUTTAQIEN (OSPIDAMU) TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SANTRIWATI DI PON-PES DEMPO DARUL MUTTAQIEN PAGAR ALAM**

****

**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh**

**gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

**Oleh:**

**GITA JESEKA**

**NIM 08 21 046**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH**

**PALEMBANG**

**2013**

1. Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hlm. 19 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid.,* hlm. 56 [↑](#footnote-ref-3)
3. Rahmat Blog, *Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*. (online) <http://blog.re.co.id/pondok-pesantren-sebagai-lembaga-pendidikan-islam.html>, diakses 4 Februari 2012 [↑](#footnote-ref-4)
4. <http://digilib.unmuhjember.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=umj-1x-ekomujiart-209&newlang=english>, diakses 20 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-5)
5. Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010) hlm. 63 [↑](#footnote-ref-6)
6. <http://digilib.unmuhjember.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=umj-1x-ekomujiart-209&newlang=english>, diakses 20 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-7)
7. Rohadi Abdul Fatah dkk, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*, (Jakarta: PT. Listafaka Putra, 2005), hlm. 118 [↑](#footnote-ref-8)
8. <http://aldialfian21.blogspot.com/2010/11/oppm-membina-militansi-santri-lewat.html>, diakses 4 Februari 2012. [↑](#footnote-ref-9)
9. Wardini Ahmad, *Buku Pedoman Penelitian Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005) hlm. 9 [↑](#footnote-ref-10)
10. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004) hlm. 140 [↑](#footnote-ref-11)
11. Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hlm. 56 [↑](#footnote-ref-12)
12. Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 97-98 [↑](#footnote-ref-13)
13. Ahmad Kurnia, <http://skripsimahasiswa.blogspot.com/2009/11/pengertian-variabel-variabel-pengertian.html>, diakses 4 Februari 2012 [↑](#footnote-ref-14)
14. Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 60 [↑](#footnote-ref-15)
15. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 105 [↑](#footnote-ref-16)
16. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006) hlm. 130 [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid.*, hlm. 134 [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid*., hlm. 156-157 [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid.*, hlm. 151 [↑](#footnote-ref-20)
20. Cholid Narbuko dan Abu achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 83 [↑](#footnote-ref-21)
21. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 113 [↑](#footnote-ref-22)
22. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 220 [↑](#footnote-ref-23)